

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini semakin menunjukkan kemajuan yang pesat. Hingga kini manusia telah sampai pada era *society 5.0* yang ditandai dengan semakin memusatnya peran teknologi dalam kehidupan umat manusia. Era *society 5.0* berupaya menerobos tantangan era sebelumnya yakni era revolusi industri 4.0.⁴

Konsep *society 5.0* memungkinkan manusia untuk mempergunakan ilmu pengetahuan berbasis modern untuk memberikan pelayanan bagi manusia. Sesuai dengan tujuan awal bahwa *society 5.0* berupaya mewujudkan masyarakat yang begitu menikmati hidup dan merasakan kenyamanan. Revolusi industri memberikan perubahan bagi seluruh bidang kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dunia kerja, juga pada gaya hidup manusia yang pastinya sangat berpengaruh pada peradaban manusia di era tersebut.⁵ Pada pendidikan Indonesia pun selain berpengaruh pada kurikulum, model maupun metode pembelajaran, guru juga dituntut untuk memiliki penguasaan terhadap teknologi Kecerdasan Buatan. Menurut Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi Indonesia (Menristekdikti) Nadiem Makariem, dalam menghadapi revolusi

⁴ Umro, Jakaria, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0." *Jurnal AlMakrifat* 6, no. 2 (2021), hlm. 108.

⁵ Rakhil, Fajrin, "Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0," *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019), hlm. 110.

industri 5.0, Indonesia tergolong memiliki potensi yang tinggi sekalipun masih berada di bawah negara Singapura.⁶ Namun dalam hal literasi, menurut data statistik UNESCO pada tahun 2017, dari 61 negara, negara Indonesia masih berada di urutan ke 60 dengan tingkat literasi paling rendah.⁷

Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat⁸. Dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. “Dilihat dari sudut pengertian atau definisi, dengan demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah”⁹. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Pendidikan Indonesia pada era globalisasi bertujuan untuk mempersiapkan generasi baru yang mampu bersaing di bidang teknologi komunikasi dan

⁶ Siagian, Ade Onny, “Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Digital Industri 5.0 di Masa Pandemi.” *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha* 3, no. 2 (2021), hlm. 38.

⁷Ria, Desi Rosa, Ahmad Wahidy, “Guru Kreatif di Era Society 5.0.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (2020), hlm. 986.

⁸Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 10

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 3-4.

informasi. Pendidikan Indonesia seharusnya tidak hanya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada bidang pengetahuan umum saja, namun harus mampu menciptakan manusia yang memiliki jiwa kebangsaan tinggi dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama sehingga dimanapun keberadaannya selalu bisa memberikan karya terbaik bagi bangsa dan negara tanpa menyalahi aturan agama. Menurut Kemp yang dikutip oleh Hamruni, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. pengembangan strategi pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pada Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran yang bervariasi berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran, sehingga mengimplementasikan secara efektif dan efisien apa yang telah direncanakan dalam tujuan pembelajaran. Adapun tujuan strategi pembelajaran yang bervariasi adalah untuk mengetahui model dan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik¹⁰.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan keprofesionalitas guru PAI berpengaruh terhadap strategi dan model pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada minat dan motivasi siswa untuk belajar. Oleh sebab itu dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.

¹⁰ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2009, hlm. 2.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di era *society* 5.0 akan terlaksana dengan baik apabila terdapat keselarasan dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dalam merencanakan pembelajaran, guru pendidikan agama Islam perlu mempersiapkan desain pembelajaran yang sesuai dengan era *society* 5.0. Adapun bentuk perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di era *society* 5.0 dapat dilihat dari penyusunan pembelajaran pendidikan agama Islam baik secara luring maupun secara daring serta dalam memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan di dalam proses pembelajaran. Dengan melihat perencanaan yang telah dipersiapkan, tentu pada pelaksanaannya tidak semudah ketika merencanakan. Tentu akan ditemui kendala-kendala yang sekiranya dapat diminimalisir agar dapat menjadi bahan evaluasi di era mendatang.

Disebutkan di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.¹¹ Dalam situasi ini, setiap lembaga pendidikan pun harus mempersiapkan orientasi dan literasi baru di bidang pendidikan. Literasi lama yang meliputi

¹¹ Salamah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Di SMA Negeri 9 Kerinci Jambi)," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2, no. 1 (2020), hlm. 27.

baca, tulis dan matematika harus lebih diperkuat lagi dengan menggunakan literasi baru yaitu literasi data, teknologi dan sumber daya manusia. Era industri mengubah cara belajar mengajar dalam suatu pembelajaran. Termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya melalui metode ceramah, kini guru PAI perlu mereformulasi metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan tetap menekankan pada aspek sumber daya manusia yakni agar manusia dapat mengantisipasi akibat munculnya era revolusi industri 4.0.

Dalam era revolusi industri 4.0 ini banyak bidang yang bertransformasi baik secara struktur maupun sistemik. Salah satu bidang yang terkena dampaknya adalah bidang pendidikan. Nampaknya pemerintah saat ini sedang gencar-gencarnya membuat beberapa program yang tujuannya mempersiapkan SDM di masa yang akan datang melalui pendidikan.

Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas SDM yaitu lewat pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah sektor yang strategis untuk memperbaiki masalah yang ada mulai dari dasarnya. Jika berbicara soal pendidikan tentunya juga tidak mudah dalam proses maupun operasionalnya. Apalagi kebijakan terkait pendidikan di Indonesia ini bersifat dinamis (berubah-ubah).

Tentunya perubahan tersebut bukan tanpa alasan, perubahan tersebut memang ada karena perubahan zaman, jika tidak dapat mengikuti zaman maka akan tertinggal dari negara lain.

Praktek pembelajaran Pendidikan agama di SMA Muhammadiyah 1 Klaten khususnya mulai bergeser pada tatanan model pembelajaran yang lebih

berpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru secara sadar menempatkan perhatian yang lebih banyak pada keterlibatan, inisiatif, dan interaksi sosial peserta didik.¹²

Ironisnya percepatan digitalisasi di era revolusi industri 4.0 saat ini belum diimbangi dengan meratanya kualitas sumberdaya gurunya dan inilah problematika besar yang dihadapi dalam pengembangan kemajuan pendidikan di Indonesia. Posisi guru sebagai pendidik bangsa khususnya guru Pendidikan Agama Islam menempati posisi strategis dalam menentukan arus kemajuan zaman yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian dan menyusun sebuah skripsi berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 1 Klaten Menuju Era *Society 5.0*”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten menuju era *Society 5.0*?”

¹² Fathurrohman, Muhammad. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015). hlm. 56.

- b. Apa saja kendala dan tantangan pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten menuju era *Society 5.0*?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten menuju era *society 5.0*.
- b. Mendeskripsikan kendala dan tantangan pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten menuju era *Society 5.0*?”

Penelitian ini dikatakan penting sebab memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperluas teori tentang era *society 5.0*
- b. Sebagai bahan kajian dan wawasan keilmuan yang dapat dikembangkan pada penelitian mendatang.
- c. Sebagai bahan literatur dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis

Menambah wawasan penulis sebagai calon pendidik serta melatih kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah.

- b) Bagi guru Pendidikan Agama Islam
 - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran di tengah era *society 5.0*.
 - 2) Dapat memotivasi guru agar melakukan perbaikan serta inovasi pembelajaran sehingga kualitas serta hasil yang maksimal dapat tercapai.
- c) Bagi peserta didik. Dapat menjadi salah satu rujukan akademik yang memberikan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik dalam menghadapi era *society 5.0*.

D. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini mempelajari tentang implementasi penggunaan strategi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang merupakan gagasan realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian, memahami arti dari peristiwa dan keterkaitan yang ada secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara mendalam tentang implementasi penggunaan media dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

c. Sumber Data

Dalam penelitian lapangan (*field research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari¹³. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama. Atau data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Klaten dalam menghadapi Pendidikan Era *Society 5.0*.

b. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹⁴

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 91.

¹⁴ Ibid...hlm. 102.

Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari buku sumber data primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder berupa tulisan-tulisan yang sudah mencoba membahas mengenai strategi pembelajaran PAI dalam Era *Society 5.0* dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruhnya dalam membentuk karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah komunikasi yang dilakukan peneliti dengan responden untuk mendapatkan suatu informasi.¹⁶ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden. Wawancara dalam

¹⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Cet. I, (Taman Sidoarjo: Zifatama jawara, 2015), hlm. 104.

¹⁶ Fadhalah, *Wawancara*, Cet. I, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm. 2.

penelitian ini berdasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberi informasi yang lengkap dan akurat. Dalam hal ini, peneliti mempersiapkan sebuah instrumen yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara dan instrumen tersebut akan menjadi pedoman wawancara. Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah 1 guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Peneliti memilih wawancara berstruktur, untuk lebih memudahkan peneliti ketika melakukan wawancara dan jawaban yang diinginkan akan lebih mudah di dapatkan. Pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula, bisa secara langsung bertatap muka dan mungkin melalui via suara (telpon) ketika suatu keadaan memaksa. Selain dengan pertanyaan yang ada saat melakukan wawancara peneliti juga dibantu dengan alat pendukung seperti catatan dan alat perekam suara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dilihat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Menurut Arikunto dalam buku Muh. Fitrah mengatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal privasi yang berupa naskah kurikulum 2013 yang terkait dengan tujuan afektif.¹⁷

¹⁷ Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Cet. I, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 65-174.

e. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dalam buku Muri Yusuf, Fossey mengatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.¹⁸ Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentranspormasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis di lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian.¹⁹ Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga harus dipilih yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

2) Pengabsahan Data

¹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Cet. IV, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 400.

¹⁹ Muri Yusuf, *Metode...*, hlm. 401-408.

Pengabsahan untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benarbenar valid, maka diperlukan pengujian terhadap sumber data dengan teknik data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰

Untuk itu digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3) Penyajian data

Setelah data mentah terkumpul tahap selanjutnya adalah penyajian data tersebut dalam berbagai bentuk, tergantung jenis data dan skala pengukurannya. Guna penyajian data adalah untuk mengambil informasi yang ada di dalam kumpulan data tersebut. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca.²¹ Analisis berdasarkan observasi dilapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten,

²⁰ Laxy. J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 24.

²¹ Yessi Harnani, dkk, *Statistik Dasar Kesehatan*, Cet. I, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 14.

wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan hasil wawancara dari guru PAI dan siswa tentang strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

4) Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuanemuan baru deskripsi sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran mengenai penyusunan penelitian secara keseluruhan, maka penulisan memberikan sistematika sebagai berikut ini.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori meliputi pengertian strategi pembelajaran, pengertian *society* era 5.0 dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta metode teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan kepada pihak yang berkepentingan.

Daftar Pustaka

Lampiran